

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan didapatkan kecenderungan perilaku pengguna dalam pemanfaatan ruang antara sebagai ruang aktivitas dan pergerakan untuk menghasilkan wujud ruang penghubung yang sesuai antar Kawasan Stasiun Depok Baru dan Terminal Margonda. Terdapat kecenderungan pengguna untuk melakukan pergerakan menuju kedua kawasan melewati dua segmen ruang penghubung stasiun – terminal serta stasiun – ITC – terminal. Jalur sirkulasi ITC dimanfaatkan sebagai alternatif jalur penghubung melihat kondisi segmen ruang penghubung stasiun – terminal yang kurang dapat mengakomodasi pergerakan pengguna untuk terhubung menuju kedua kawasan.

Adanya kondisi konfigurasi ruang yang berkelok dari kawasan stasiun – terminal menyulitkan pengunjung, sehingga mendorong pengunjung untuk mencari alternatif jalur lain sebagai ruang penghubung menuju ke dua kawasan. Kawasan ITC menyediakan jalur sirkulasi dengan jarak tempuh yang lebih dekat dengan konfigurasi ruang bersifat linear. Selain itu sistem operasional terminal berada dalam kondisi yang kurang baik melihat ketidakjelasan teritori ruang yang memisahkan moda transportasi yang tersedia. Hal ini menimbulkan tersebar area penurunan penumpang angkutan yang menyebabkan ketidakteraturan pada sistem sirkulasi yang berjalan. Kondisi demikian menjadi pemicu lain yang mendorong pengunjung melintas melalui jalur sirkulasi ITC sebagai pilihan ruang pergerakan dan memunculkan perilaku lain untuk memanfaatkan area sekitar penurunan angkutan dekat dengan pintu keluar pejalan kaki ITC sebagai *shelter* serta area tunggu. Ketidaktersediaan jalur pejalan kaki yang memadai juga mempengaruhi terjadinya banyak konflik pergerakan pada beberapa titik pada area studi.

Perlunya untuk menyediakan ruang yang secara langsung dapat mengakomodasi pergerakan pengunjung menuju kedua kawasan sekaligus penataan elemen fisik ruang yang dapat memenuhi kriteria wujud ruang penghubung yang mengutamakan kenyamanan, keselamatan, kondisi menyenangkan pejalan kaki untuk melintas di dalamnya. Strategi yang diambil dengan mengembalikan fungsi peruntukkan ruang yang tersedia dengan menekan perilaku pengguna yang tidak sesuai sebagai pemicu timbulnya konflik dalam pemanfaatan ruang yang ada. Faktor – faktor yang mempengaruhi berjalan kaki sebagai sebuah perilaku pergerakan menjadi pertimbangan lebih lanjut terhadap kualitas ruang yang dapat mengakomodasi pengunjung yang mayoritas merupakan pejalan kaki untuk dapat terhubung

dengan baik. Masing – masing faktor diaplikasikan langsung ke dalam ide perancangan yang telah di *breakdown* dalam bentuk penataan aspek ruang secara arsitektural. Setiap konsep disandingkan dengan perilaku yang terekam sebelumnya. Wujud serta penataan ruang penghubung yang baru berfungsi dalam mengendalikan perilaku pengunjung yang terbentuk, sehingga fungsi peruntukkan ruang dapat berjalan dengan baik. Penyediaan elemen pembentuk serta atribut ruang menjadi pembatas sekaligus pengarah pergerakan serta aktivitas pengunjung yang perlu diakomodasi dalam konteks penghubung dua wilayah kawasan stasiun – terminal.

Pemberian batas fisik untuk memperjelas teritori ruang aktivitas berguna dalam mengembalikan fungsi peruntukkan ruang yang sebenarnya, terutama dalam mengorganisir sistem pergerakan pada kedua kawasan sebagai hal utama yang perlu diperhatikan. Aspek pembentuk ruang penghubung terbagi atas jenis ruang, elemen fisik pembentuk, serta atribut yang tersedia di dalamnya. Jenis ruang yang menjadi perhatian untuk disediakan meliputi jalur sirkulasi – parkir dan jalur pedestrian yang masing – masing berperan sebagai jalur pergerakan khusus bagi kendaraan serta manusia. Berdasar pada prinsip penataan yang sebagai kriteria ruang penghubung, penyediaan ruang berorientasi pada pergerakan pejalan kaki. Namun ketersediaan kedua sistem sirkulasi beserta pengaitan serta pemisahannya juga menjadi bahan pertimbangan di dalamnya.

Ketersediaan jalur sirkulasi yang terpisah antara pejalan kaki dan kendaraan membantu dalam meminimalisir konflik pergerakan yang terjadi pada kawasan studi. Adanya ruang penghubung yang baik mengurangi kecenderungan pengunjung untuk melintas melalui jalur sirkulasi ITC. Hal ini membantu dalam menyelaraskan berjalannya fungsi ruang semestinya dengan menekan intensitas pergerakan pengunjung berlebih yang berlangsung pada kawasan ITC dibandingkan segmen penghubung stasiun – terminal.

